

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akne atau jerawat merupakan salah satu masalah kulit pada usia muda, akne sering menjadi masalah, karena tempat predileksi utama di daerah muka, meskipun tidak jarang ditemukan di tempat lain, misalnya di leher, bahu, dada, dan punggung. Akne dapat menimbulkan gangguan pada kepercayaan diri dan hubungan sosial, efek psikologis akne dapat berupa depresi. Dampak sosial yang berhubungan dengan akne adalah penurunan partisipasi dalam kegiatan sosial dan gangguan pada kegiatan akademik (Koo, 1995).

Jerawat atau akne adalah peradangan menahun folikel sebacea yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul, nodul atau kista pada tempat predileksinya, seperti muka, punggung bagian atas, dada bagian depan, bahu (Wasitaatmaja, 2006). Wujud kelainan kulit akne dibagi dua menjadi akne non-inflamasi yang terdiri dari komedo terbuka dan komedo tertutup, dan akne inflamasi yang terdiri dari papul, pustul, dan nodul (Webster, 2002).

Akne atau jerawat mulai timbul pada masa pubertas, pada wanita angka insidensi terbanyak terdapat pada usia 14-17 tahun pada saat premenarke, sedangkan pada laki-laki terdapat pada umur 16-19 tahun. Ini terjadi karena pada waktu pubertas terdapat kenaikan dari hormon androgen yang beredar dalam darah yang dapat menyebabkan hiperplasia dan

hipertrofi dari glandula sebacea (Harahap, 2003).

Survei dikawasan Asia Tenggara, memperlihatkan terdapat 40-80% kasus akne, sedangkan di Indonesia, catatan Kelompok Studi Dermatologi Kosmetika Indonesia, menunjukkan terdapat 60% penderita akne ditahun 2006 dan 80 % pada tahun 2007. Dari kasus akne di tahun 2007 yaitu remaja dan dewasa yang berusia antara 11-30 tahun. Ras Oriental (Jepang, Cina, Korea) lebih jarang menderita akne dibandingkan ras Kaukasia (Eropa, Amerika) (Djuanda, 2006):

Banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya akne, seperti faktor keturunan (riwayat kulit berminyak), hormonal (hormon androgen meningkatkan produksi sebum), higiene (debu, kotoran, sebum yang jarang dibersihkan, makanan yang banyak mengandung lemak, stres yang berkepanjangan, udara panas dan lembab, infeksi (yang tersering kuman *Propionibakterium acnes*, obat-obat yang mengandung steroid dan pil KB (Leonardo, 2008). Selama pemakaian bahan-bahan kosmetika tertentu secara terus menerus dalam jangka waktu lama juga dapat menyebabkan timbulnya jerawat. Sebagian masyarakat kurang mengerti, akibat pemakaian bahan-bahan kosmetika tersebut. Bahan tersebut misalnya bedak dasar, pelembab, krem penahan sinar matahari, krem malam dan lain-lain (Harahap, 2008).

Sebagian bahan kosmetik perlu dihindari karena dapat menimbulkan jerawat, yaitu bahan komedogenik atau akneogenik, yang terdapat pada produk pelembab (sebagai bahan pelicin atau mengkilapkan wajah). Bahan

tersebut mengandung minyak yang merupakan salah satu faktor penyebab jerawat dan dapat juga menyebabkan kelainan kulit (Crawler, 2005).

Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa Allah SWT tidak akan pernah menurunkan penyakit bila tidak ada obatnya, sehingga kita dianjurkan terus berusaha mencari pengobatan tersebut dengan mencari penyebabnya dan mengembangkan ilmu sampai akhir umur kita. Peliharalah segala sesuatu yang diberikan Allah dan jangan mengurangi serta melebihkannya.

Kejadian akne akibat kosmetik sudah pernah diteliti oleh Z. El-Akawi dari Jordania. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kosmetik memberikan pengaruh 30% terhadap timbulnya akne, sedangkan penelitian serupa di Indonesia belum ditemukan, sehingga perlu dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh kosmetik yang mengandung komedogenik dan akneogenik terhadap kejadian akne (Journal penelitian Z.El-Akawi).

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah pasien yang menderita akne lebih sering memakai kosmetik dibandingkan mereka yang tidak mempunyai akne?

## **C. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan pencarian artikel melalui internet di dapatkan artikel dari *Eastearn Mediterranean Health Journal* oleh Z. El-Akawi (Jordania, 2006) yang berjudul *Factor believed by Jordanian acne patients to affects their*

acne condition. Penelitian serupa di Indonesia sampai saat ini belum ditemukan. Sehingga, disini akan dilakukan penelitian dengan populasi yang dipilih, yaitu di klinik Mulyaderma.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui perbandingan pemakaian kosmetik antara orang yang mempunyai akne dan yang tidak mempunyai akne terhadap pemakaian kosmetik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat untuk pengetahuan**

Menambah pengetahuan tentang pengertian kosmetik terhadap kejadian akne.

##### **2. Manfaat untuk masyarakat :**

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan solusi pada, orang-orang yang mempunyai masalah tentang akne. Selain itu untuk mengetahui pengaruh kosmetik terhadap timbulnya akne sehingga dapat di kendalikan sebelum memasuki derajat yang lebih parah.